

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 muncul dan menyebar pada awalan tahun 2020 merupakan musibah yang membuat dunia menjadi resah. Musibah yang memberi dampak pada hampir semua negara yg terdapat di dunia ini, mengakibatkan banyaknya kegiatan yang terpaksa harus dibatalkan. Ganasnya musibah pandemi Covid-19 ini, ditandai dengan banyaknya jumlah kasus dan jumlah kematian yang menjangkit setiap negara. WHO sebagai badan kesehatan dunia menyatakan keadaan ini sebagai darurat kesehatan global, sehingga perlu diberlakukan cara-cara agar tidak lagi bertambahnya jumlah kasus dan kematian. Salah satu cara yang diberlakukan itu ialah dengan menetapkan protokol kesehatan dan *lockdown* daerah. Seiring dengan pernyataan darurat kesehatan global oleh WHO dan dengan munculnya permasalahan Covid-19 pertama pada negara Indonesia, pemerintahan Indonesia pun mengeluarkan status darurat bencana.

Pemerintah Indonesia mulai menetapkan pemberlakuan *lockdown* (PSBB) dan aturan kewajiban untuk melaksanakan protokol kesehatan. Kegiatan ini diberlakukan oleh pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah. Provinsi-Provinsi di Indonesia mulai menerapkan aturan bagi daerahnya masing-masing dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Pemerintah daerah menerapkan kebijakan PSBB-nya masing-masing sesuai dengan kasus Covid-19 di daerah tersebut. Setelah kasus Covid-19 mulai berkurang, tiap-tiap daerah mulai menghapuskan kebijakan PSBB, namun tetap menerapkan kebijakan protokol kesehatan atau seperti yang dikenal sekarang dengan istilah 3M yang memiliki kepanjangan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Program Public Relations adalah salah satu upaya untuk menyampaikan informasi mengenai protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19 melalui komunikasi antara stakeholder. Hal ini penting dilakukan karena kondisi pandemi semakin berfokus tetapi kesadaran warga terhadap protokol kesehatan masih minim, yg menyebabkan semakin banyaknya orang yang terkonfirmasi Covid-19. Banyak masyarakat yang mengabaikan himbauan untuk menggunakan masker serta mematuhi protokol kesehatan waktu beraktivitas pada luar tempat tinggal. Oleh

sebab itu, penting buat melakukan sosialisasi serta menyampaikan penekanan kepada masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan buat mengantisipasi penyebaran Covid-19. Tujuan asal sosialisasi ini artinya buat mencegah serta menekan penyebaran Covid-19 di wilayah Batusangkar.

Kabupaten Tanah Datar yang terletak di Provinsi Sumatra Barat tidak ketinggalan dalam memberlakukan kebijakan dalam penanganan pandemi Covid-19 ini. Kabupaten Tanah Datar berada di urutan kelima dengan jumlah kasus positif Covid-19 terbanyak diantara 19 Kabupaten/Kota yang terdapat di Sumatra Barat (sumber: corona.sumbarprov.go.id). Berbagai cara dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Tanah Datar dalam menangani pandemi ini. Dimulai dari penetapan PSBB, aturan ketat penerapan protokol kesehatan, hingga sosialisasi penerapan protokol kesehatan ke tempat-tempat yang ramai masyarakat kunjungi seperti pasar, tempat ibadah serta daerah wisata. Berbagai sarana digunakan oleh pemerintahan Kabupaten Tanah Datar dalam sosialisasi ini, mulai dari baliho penerapan protokol kesehatan, himbauan penerapan protokol kesehatan di media sosial dan radio pemerintah, hingga dengan menggunakan mobil *MCAP*.

Terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh *MCAP* yang beroperasi di Kota Batusangkar. Sosialisasi tersebut berupa penyuluhan mengenai informasi penyebaran Covid-19 yang dapat menyebar melalui *droplet* dan udara. Selain itu terkait dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh masyarakat guna mencegah atau memperkecil kemungkinan terjadinya penyebarluasan Covid-19 terkhusus di wilayah Batusangkar, seperti penggunaan masker, mencuci kedua tangan dan menjaga jarak. Lebih jauh, layanan *MCAP* di Batusangkar memberikan layanan kepada masyarakat yang hendak untuk mengajukan keluhan-keluhan terkait dengan gejala yang dialami di masyarakat seperti demam, kehilangan indera penciuman dan lain-lain. Layanan keluhan tersebut bertujuan untuk memberikan alur yang perlu dilakukan oleh masyarakat apabila gejala-gejala tersebut dirasakan oleh individu.

Pemerintah Kota Batusangkar, mengandalkan layanan *MCAP* dengan maksud untuk ‘menjemput bola’ sehingga masyarakat lebih mengetahui informasi mengenai Covid-19. Selain itu, dengan layanan jemput bola diharapkan masyarakat tidak keluar rumah, dan menunggu layanan pemerintah yang diwakili oleh Diskominfo Tanah Datar untuk mendatangi lingkungan masyarakat dan beban yang diemban oleh

Puskesmas dan/atau Rumah Sakit dapat diminimalisir. Terlebih yang menjadi target sasaran Diskominfo adalah daerah-daerah yang masih sulit untuk mendapatkan informasi seperti kurangnya pasokan listrik untuk menghidupkan televisi, atau ke daerah yang belum melek teknologi.

Mobil *MCAP (Mobile-Community Access Point)* merupakan mobil dinas milik pemerintahan Kabupaten Tanah Datar. Mobil ini memiliki *mic* dan pengeras suara yang berada diatas mobil yang dipergunakan untuk memberi informasi maupun himbauan kepada masyarakat Kabupaten Tanah Datar dengan cara berkeliling di Kecamatan-Kecamatan yang berada di Kabupaten Tanah Datar. Selama pandemi Covid-19, mobil *MCAP* digunakan dan dikelola oleh Diskominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika) Kabupaten Tanah Datar. Diskominfo menggunakan mobil ini untuk mensosialisasikan penerapan protokol kesehatan di Kabupaten Tanah Datar. Target prioritas Diskominfo dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan ini ialah tempat-tempat ramai seperti Kota. Kota Batusangkar merupakan tempat dengan intensitas paling tinggi dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCAP* yang dilakukan Diskominfo. Hampir setiap minggu sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCAP* dilakukan disini¹

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Diskominfo di provinsi Sumatera Barat menggunakan mobil *MCAP* sebagai salah satu media dalam melakukan sosialisasi penerapan protokol kesehatan di Kabupaten Tanah Datar. Selama tahun 2020 mobil *MCAP* sudah berkeliling sebanyak 80 kali dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan. Pasar Batusangkar menjadi tempat prioritas utama dalam melakukan sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCap* ini dibandingkan dengan tempat ramai lainnya seperti tempat ibadah, tempat wisata dan lapangan kota.

Permasalahan bagi Diskominfo hadir ketika masyarakat yang menjadi target merasa bahwa informasi yang disampaikan ‘tidak relevan’ dengan keadaan kehidupan sekitar, sederhannya, masyarakat masih menyangkal adanya bahaya wabah Covid-19 dan menganggap kehidupan masih normal sebagaimana biasanya. Terlebih, pesan-pesan yang disampaikan oleh Diskominfo seperti penggunaan

¹ Yendar Aprilla, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Kab. Tanah Datar, 3 November 2021.

masker, pembatasan sosial dan disiplin mencuci tangan, dirasa menambah beban masyarakat.

Kota Batusangkar menjadi tempat yang paling sering menjadi tempat sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan mobil MCap. Salah satu alasannya karena Kota Batusangkar merupakan Kota tradisional terbesar yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Selain itu setiap hari Kamis, berbagai pedagang dari berbagai daerah di Kabupaten Tanah Datar mendatangi Kota Batusangkar untuk berjualan disana. Hal ini dikarenakan hari Kamis merupakan hari *Balai* (Kota) sehingga Kota Batusangkar menjadi sangat ramai oleh pedagang dan pengunjung Kota. Oleh karena itu, Diskominfo hampir secara rutin melakukan sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan mobil *MCAP* di Kota Batusangkar pada hari Kamis, diluar jadwal sosialisasi yang sudah ditentukan. Sampai saat ini belum ada data yang menunjukkan efektif tidaknya sosialisasi protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCAP* di Kabupaten Tanah Datar baik secara umum maupun secara khusus.

EDUKASI COVID 19 NOVEMBER 2020

NO	TANGGAL	NAMA	TUJUAN	KET
1	2 November 2020	1. Arman, S.Sos 2. Meri Yusra	Pasar Tabek Patah	Kec. Salimpang
2	3 November 2020	1. Rafwan, SE 2. Deswita Linda	Pasar Sungai Tarab	Kec. Sungai Tarab
3	4 November 2020	1. Dori Andika 2. Ida Widya Ningsih	Pasar Batuankjar	Kec. Lina Kaun
4	9 November 2020	1. Dwita Norhinda, S.Si 2. Dosi Indra	Pasar Sungayang	Kec. Sungayang
5	12 November 2020	1. Qolbul Kholis, S.Kom 2. Meri Yusra	Pasar Balai Tengah	Kec. Lintau Buo Utara
6	13 November 2020	1. Arman, SE 2. Nurharati	Pasar padang Gasing	Kec. Padang Gasing
7	16 November 2020	1. Rafwan, SE 2. Deswita Linda	Pasar Buo	Kec. Lintau Buo
8	17 November 2020	1. Arman, SE 2. Nurharati	Pasar Rambatan	Kec. Rambatan
9	18 November 2020	1. Arman, SE 2. Yeni Hanifah, S.I.Kom	Pasar Sungai Tarab	Kec. Sungai Tarab
10	19 November 2020	1. Ida Widya Ningsih 2. Dori Andika	Pasar batuankjar	Kec. Lina Kaun
11	23 November 2020	1. Dwita Norhinda 2. Qolbul Kholis, S.Kom	Pasar Simabur	Kec. Paritagan
12	25 November 2020	1. Deswita Linda 2. Dosi Indra	Pasar Ombilin	Kec. Rambatan

- Untuk :
1. Melakukan Edukasi Covid 19 di Kecamatan
 2. Selesai melaksanakan tugas melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar.
 3. Semua biaya yang dikeluarkan dengan diterbitkannya Surat Perintah Tugas ini dibebankan pada DPA Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

Demikian Surat Perintah Tugas ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Batuankjar
Pada tanggal : 2 November 2020

**KEPALA DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA
KABUPATEN TANAH DATAR**

Drs. ABRAR
Pembina Utama Muda, IV/c
Nip.196212291989031006

Gambar 1.1 Jadwal sosialisasi mobil *MCAP* di Kabupaten Tanah Datar

Sumber; Yendra Aprilla, S.S., M. Mark. Comm., Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Kab. Tanah Datar

Dalam penelitian ini model teori komunikasi Shannon dan Weaver menjadi diantara teori acuan yang digunakan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCAP* oleh diskominfo Kabupaten Tanah Datar. Claude Shannon dan Warren Weaver seperti terdapat pada *The Mathematical Theory of Communication*, dijelaskan bahwasanya komunikasi adalah pengiriman informasi yang disampaikan berupa pesan oleh pemberi pesan (information source) kepada penerima pesan (receiver) untuk mendapatkan keinginan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya dapat terganggu oleh gangguan (*noise*). Model komunikasi ini menjelaskan bahwanya ada sumber yang menciptakan pesan dan kemudian disampaikan melewati suatu saluran kepada

seorang penerima yang menciptakan kembali pesan tersebut (Froget et al., 2013). Oleh karena itu, model Shannon dan Weaver mengatakan sumber informasi yang menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang dimaksudkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, penyampaian sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCAP* oleh Diskominfo Kabupaten Tanah Datar, mengalami kendala di keefektivitasannya. Sosialisasi protokol kesehatan ini, memiliki kemungkinan untuk terjadinya gangguan atau *noise* dalam proses komunikasinya sehingga *feedback* yang diharapkan dari pesan yang disampaikan bisa tidak sesuai dengan keinginan pemberi pesan. Gangguan atau *noise* ini bisa terjadi dari berbagai faktor yang ada, seperti gangguan fisik, gangguan psikologis, gangguan fisiologis dan gangguan semantik. Oleh karena itu penelitian ini menjadi relevan dan perlu diukur seberapa efektif sosialisasi penerapan protokol kesehatan menggunakan mobil *MCAP* oleh Diskominfo Kabupaten Tanah Datar.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan penjelasan diatas, maka pertanyaan utama penelitian ini adalah seberapa efektif sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 yang dilakukan menggunakan M-Cap oleh Diskominfo Kabupaten Tanah Datar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka didapatkanlah arah utama penelitian ini yaitu mengukur efektivitas sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 yang dilakukan menggunakan *MCAP* oleh Diskominfo Kabupaten Tanah Datar

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu:

- a. Kegunaan teoritis, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang komunikasi, kemudian juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya yang mengambil tema yang serupa.

b. Kegunaan praktis,

1. Bagi Diskominfo, diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta upaya-upaya komunikasi lainnya guna meningkatkan efektivitas penyebaran informasi terkait dengan Covid-19
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan guna meningkatkan sadar dalam upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 serta sebagai acuan atau literatur tambahan mengenai ilmu komunikasi.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

TABEL 1.1 WAKTU DAN PERIODE PENELITIAN

No.	Tahapan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agu 2023
1	Mencari informasi awal (pra penelitian)										
2	Penyusunan proposal skripsi										
3	Desk Evaluation										
4	Pengumpulan data primer										
5	Pengolahan dan analisis data										
6	Sidang skripsi										

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)